



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

**PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR DAN INFLASI
TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA
MASA COVID-19**

SKRIPSI

Intan Mayang Sari

1802025233

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
JAKARTA
2022**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul **“PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA MASA COVID-19”** merupakan hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah dipublikasikan sebelumnya atau ditulis oleh orang lain, atau sebagian bahan yang pernah diajukan untuk gelar ijazah pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA atau perguruan tinggi lainnya. Semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak terhadap karya orang lain maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Jakarta, Februari 2021

Yang Menyatakan,



Intan Mayang Sari

1802025233

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

JUDUL : **PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA MASA COVID-19**



NAMA : **INTAN MAYANG SARI**

NIM : **1802025233**

PROGRAM STUDI : **MANAJEMEN**

TAHUN AKADEMIK : **2022**

Skrripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi:

Pembimbing I	Tuti Setyowati, S.E., M.M	
Pembimbing II	Ummu Salma Al-Azizah, S.E. M.Sc.	

Mengetahui,

**Ketua program studi manajemen fakultas ekonomi dan bisnis
Universitas Muhammadiyah prof. DR. HAMKA**



Dr. Aditya Ari Wibowo, S.E. M.M

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN INFLASI TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA MASA COVID-19**

Yang disusun oleh :
Intan Mayang Sari
1802025233

Telah diperiksa dan dipertahankan didepan panitian ujian kesarjanaan strata-satu
(S1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof.

DR. HAMKA

Pada tanggal : 12 Februari 2022

Tim Penguji :

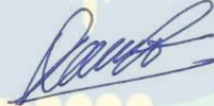
Ketua, merangkap anggota :



Dr. Asep Sutarman, S.E., M.B.A.
Sekretaris, merangkap anggota :



Dr. Sunarta, S.E., M.M.
Anggota :



Drs. Komara, S.E., M.M.

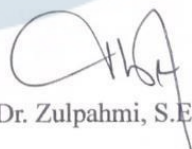
Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR.
HAMKA

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR.
HAMKA



Dr. Adityo Ari Wibowo, S.E., M.M.



Dr. Zulpahmi, S.E., M.Si

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Intan Mayang Sari
NIM : 1802025233
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA MASA COVID-19”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagi pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : Februari 2022

Yang Menyatakan,



(Intan Mayang Sari)

ABSTRAK

Intan Mayang Sari (1802025233)

PENGARUH SUKU BUNGA, NILAI TUKAR, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PADA MASA COVID-19

Skripsi. Program Strata Satu Program Studi Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2022. Jakarta.

Kata Kunci: Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Indeks Harga Saham Gabungan, Pandemi Covid-19

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, nilai tukar, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan pada masa covid-19. Data yang diambil dari penelitian ini ada 41 sampel dan data yang diambil dari jakarta index composite, bank indonesia, badan pusat statistik dari masing masing data diambil dari januari 2018 sampai november 2021. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa nilai tukar dan inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada masa covid-19 dan suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham gabungan pada masa covid-19.

ABSTRACT

Intan Mayang Sari (1802025233)

THE EFFECT OF INTEREST RATE, EXCHANGE RATE, AND INFLATION ON THE COMPOSITE STOCK PRICE INDEX DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Keywords: Interest Rates, Exchange Rates, Inflation, Composite Stock Price Index, Covid-19 Pandemic

This study aims to analyze the effect of interest rates, exchange rates, and inflation on the composite stock price index during the covid-19 period. The data taken from this study are 41 samples and data taken from the Jakarta Index Composite, Bank Indonesia, the Central Statistics Agency, each data taken from January 2018 to November 2021. The results obtained from this study show that the exchange rate and inflation have a negative effect. which has a significant effect on the joint stock price index during the covid-19 period and interest rates have a positive and significant effect on the joint stock price index during the covid-19 period.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan.....	7
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	7
1.2.2 Pembatasan Masalah.....	8
1.2.3 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Gambaran Penelitian Terdahulu	10
2.2 Telaah Pustaka.....	70
2.2.1 Indeks Harga Saham Gabungan.....	70
2.2.1 Suku Bunga	72
2.2.3 Nilai Tukar	73
2.2.4 Inflasi	74
2.2.5 Kasus Covid-19.....	77
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	78
2.3.1 Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	78

2.3.2	<i>Nilai Tukar terhadap Indeks Harga Saham Gabungan</i>	78
2.3.3	<i>Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan</i>	79
2.4	Rumusan Hipotesis	81
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		83
3.1	Metode Penelitian	83
3.2	Operasionalisasi Variabel	84
3.3	Populasi dan Sampel	86
3.3.1	<i>Populasi</i>	86
3.3.2	<i>Sampel</i>	86
3.4	Teknik Pengumpulan Data	88
3.4.1	<i>Tempat dan Waktu Penelitian</i>	88
3.4.2	<i>Teknik Pengumpulan Data</i>	88
3.5	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	89
3.5.1	<i>Analisis Regresi Linier Berganda</i>	89
3.5.2	<i>Uji Hipotesis</i>	95
3.5.3	<i>Analisis Koefisien Determinasi</i>	97
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		98
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	98
4.1.1	<i>Gambaran Umum</i>	98
4.1.2	<i>Gambaran Umum Variabel Dependen</i>	98
4.1.3	<i>Gambaran Umum Variabel Independen</i>	99
4.2	Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan.....	103
4.2.1	<i>Uji Asumsi Klasik</i>	103

4.2.2 Uji Hipotesis	103
BAB V PENUTUP	116
5.1 Kesimpulan.....	116
5.2 Saran.....	117

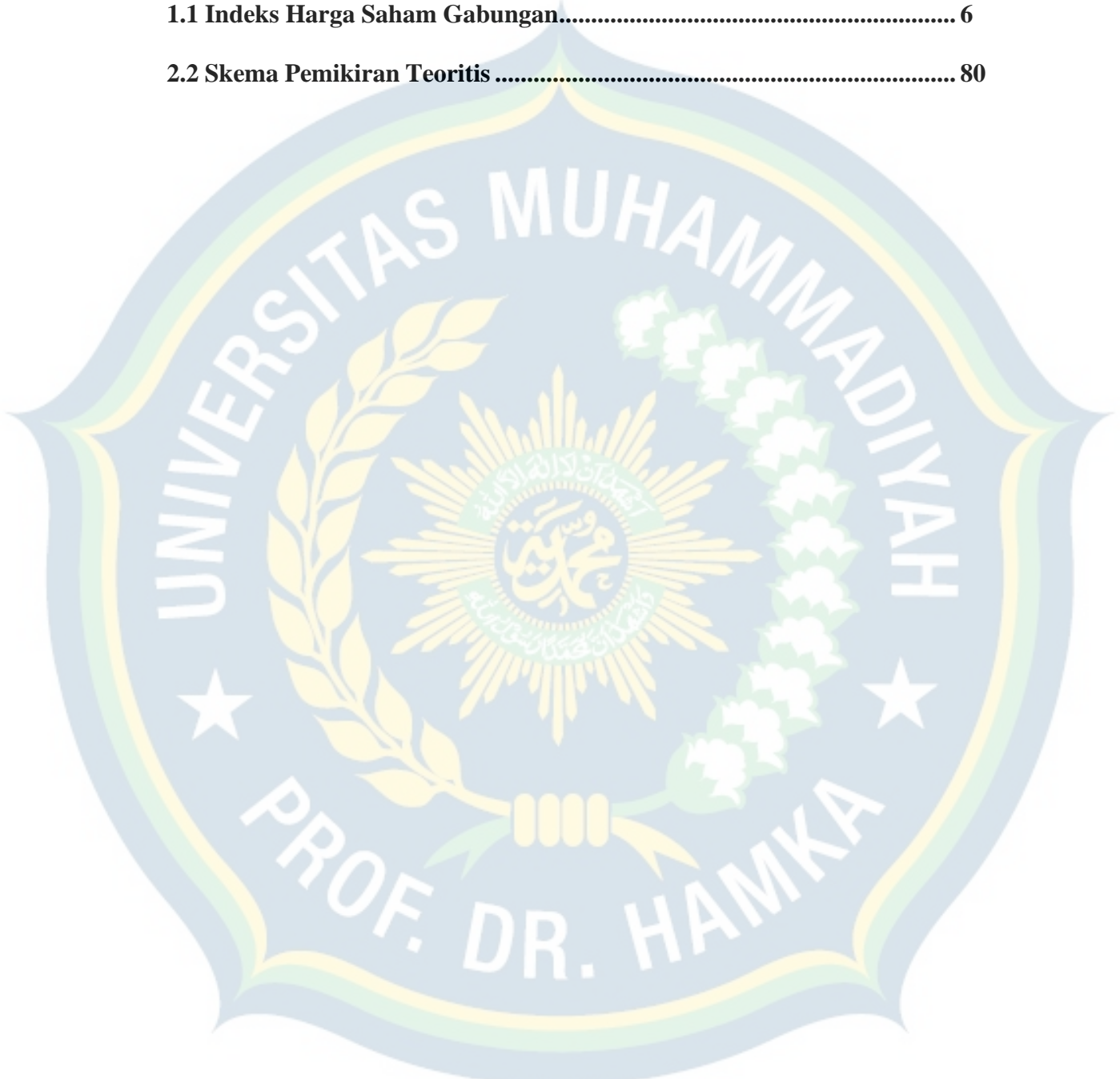


DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	21
3.1	Operasionalisasi Variable.....	85
3.2	Data Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi, Kasus Covid-19, IHSG	87
4.1	Statistika Deskriptif IHSG	99
4.2	Statistika Deskriptif Suku Bunga	100
4.3	Statistika Deskriptif Nilai Tukar	101
4.4	Statistika Deskriptif Inflasi	103
4.5	Hasil Uji Normalitas	104
4.6	Hasil Uji Multikolinearitas.....	105
4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	106
4.8	Hasil Uji Autokorelasi	106
4.9	Hasil Uji T.....	107
4.10	Hasil Uji F.....	110
4.5	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	111

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Tabel	Halaman
1.1	Indeks Harga Saham Gabungan.....	6
2.2	Skema Pemikiran Teoritis	80



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2019 muncul sebuah virus yang menyerang seluruh negara. Virus corona sampai saat ini hangat jadi perbincangan semua orang. Virus corona menyerang masyarakat hingga seluruh dunia pada tahun 2019 istilah kedoketarannya ialah Novel Coronavirus. Virus corona pertama kali terdeteksi di kota Wuhan, Tiongkok ditemukan di pasar hewan dan makanan hewan laut kota Wuhan.

World Health Organization menjelaskan bahwa Corona viruses adalah virus yang menginfeksi sistem pernafasan. Virus corona menyebabkan penyakit flu sampai merenggut nyawa seseorang. Virus ini diumumkan dapat menular antar manusia dan virus ini sudah menjelajah ke seluruh negara selain china. Namun, pemerintah indonesia kurang siap dan lambat untuk mengantisipasi virus ini masuk ke indonesia. Pemerintah indonesia tidak sigap langsung untuk menutup akses penerbangan langsung dari dan ke wuhan. Namun, virus corona ini masuk ke indonesia pada bulan maret 2020. Diawali dari sebuah pesta dansa yang bertempat di Klub Paloma & Amigos, Jakarta. Peserta tersebut tidak hanya masyarakat indonesia saja, tetapi juga multinasional. Presiden Joko Widodo mengumumkan ada dua orang indonesia positif terjangkit virus corona yaitu seorang perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun (news.detik.com).

Virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perkenomian salah satunya perekonomian di indonesia, baik dari sisi

investasi, ekspor-impor, dan pariwisata. Dampak dari *Covid-19* tersebut membuat suatu perekonomian suatu negara melemah. Jutaan orang jatuh dalam kemiskinan karena banyaknya PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) diberbagai perusahaan.

Berbagai bank sentral diseluruh dunia mengambil peran yang cukup besar pada saat ditengah keterbatasan instrumen lainnya dalam upaya untuk mempercepat pemulihan ekonomi akibat dari pandemi *Covid-19*. Sejak bulan februari hingga september 2020, Bank Indonesia telah menempuh kebijakan dalam rangka memitigasi risiko *Covid-19* terhadap perekonomian indonesia dan mendorong program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). BI memperkuat kebijakan yang dimilikinya untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah, mengendalikan inflasi, dan mendukung stabilitas sistem keuangan.

Kebijakan akomodatif BI melalui pemotongan suku bunga. Sejak awal tahun 2020, BI telah menurunkan BI7DRR sebesar 100bps menjadi 4,00%. Keputusan ini diperkirakan inflasi yang tetap rendah untuk mendorong pemulihan ekonomi saat pandemi. Selain itu, Bank Indonesia juga membuat kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah sesuai nilai fundamental dan mekanisme pasar di tengah masih berlanjutnya ketidakpastian pasar uang global. BI memperkuat rupiah melalui peningkatan intensitas kebijakan *triple intervention* di pasar spot, *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF). Selain itu BI juga melakukan penurunan GWM valas dan memperluas *underlying* transaksi bagi investor asing untuk memperkuat rupiah (<https://www.bi.go.id>).

Bank Indonesia dengan pemerintah bersinergi memenuhi kebutuhan serta pembiayaan penanganan pada saat pandemi *Covid-19* melalui kesepakatan bersama

antara pemerintah dan BI. Pemerintah pun menerbitkan kebijakan agar pandemi ini segera cepat hilang dan perekonomian Indonesia cepat stabil melalui aturan protokol kesehatan, menjaga jarak dan wajib menggunakan masker, serta menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diberbagai wilayah. Kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) ini diberlakukan untuk mengurangi penyebaran covid-19 berdampak tidak hanya dari sisi sosial saja tetapi juga berdampak pada perekonomian di Indonesia.

Dengan adanya kebijakan PSBB ini membuat kinerja perusahaan menurun dan juga permintaan yang cukup signifikan. Dengan adanya kebijakan PSBB tersebut banyak perusahaan yang harus membatasi barang yang diproduksi dan karyawan yang bekerja untuk mampu bertahan, sehingga berpengaruh terhadap turunnya pemasukan perusahaan dan akhirnya akan berdampak pada terbatasnya biaya produksi sehingga membuat banyak pekerja terpaksa kehilangan pekerjaannya yang akan terjadi banyak pengangguran. Meningkatnya pengangguran selama pandemi membuat daya beli masyarakat mengalami penurunan, karena banyak para pekerja yang berawal memiliki pendapatan menjadi terbatas, bahkan tidak memiliki pendapatan sama sekali, dan pada akhirnya membuat mereka menjadi mengurangi konsumsi barang dan jasa. Selain, daya turun masyarakat menurun timbul pula dampak yang lain seperti inflasi ataupun deflasi. Selama pandemi Covid-19 ini, permintaan agregat mengalami penurunan yang signifikan yang berakibatkan banyak rumah tangga yang memperkecil pengeluaran konsumsinya dan banyak pula perusahaan yang menunda atau mengecilkan investasi. Namun disaat bersamaan pula tingkat pengangguran juga

mengalami peningkatan dan banyak karyawan yang dirumahkan. Semua ini memberi efek pada percepatan penurunan tingkat harga umum (*disinflation*), sehingga mengalami tingkat inflasi yang rendah bahkan sampai terjadi deflasi. Kemungkinan kedua yaitu bisa membuat kenaikan pada tingkat harga atau inflasi. Pembatasan aktivitas secara ketat yang diterapkan oleh pemerintah dapat menghambat dari sisi produksi, distribusi, dan suplai barang ataupun jasa di pasar. Inflasi cenderung menurun saat kasus covid-19 mengalami peningkatan dan pembatasan aktivitas ekonomi diperketat. Namun sebaliknya, inflasi kembali naik saat penularan virus corona mulai menurun dan adanya pelanggaran pembatasan aktivitas masyarakat kembali dilakukan (Deni dan Ega, 2021).

Pada saat pemerintah melakukan kebijakan pemulihan ekonomi nasional (PEN) APBN Indonesia mengalami defisit. Sebagian defisit tersebut didanai dengan penerbitan surat utang negara, dan Bank Indonesia salah satu pembeli terbesarnya. Untuk menjaga likuiditas di pasar keuangan, sama yang dilakukan oleh bank sentral dunia lainnya, bank Indonesia pun menjalankan kebijakan *quantitative easing* (QE) dengan membeli surat berharga negara yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Bank Indonesia juga melakukan menurunkan suku bunga dengan acuan *BI-7Days Reverse Repo Rate*. Akibatnya selama pandemi jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat dengan tajam.

Dengan diberlakukannya kebijakan PSBB maka banyak perusahaan yang gulung tikar. Sehingga tidak hanya dari segi aspek finansial yang menurun saat pandemi, tetapi juga dari segi aspek riil dan fundamental juga terkena efeknya.

Dengan begitu harga saham sempat menurun bahkan harga saham tidak sebaik sebelum terjadinya pandemi.

Saat pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mulai 3 Juli 2021 sampai 2 Agustus 2021. Analisis Sekuritas Indonesia, Dennis Christopher Jordan memprediksi dampak dari PPKM akan berpotensi pada IHSG (<https://www.cnnindonesia.com/>).

IHSG menjadi sangat penting dalam dunia pasar modal karena setiap pergerakan IHSG akan mempengaruhi sikap investor dalam memutuskan untuk membeli, menjual, serta menaham sahamnya. Pergerakan harga saham terjadi setiap harinya karena terdapatnya pergeseran harga pasar yang timbul setiap harinya dan yang kedua adalah adanya penambahan saham (Zakaria, et al., 2018).

IHSG yang menurun selama covid-19 ternyata memiliki dampak yang kuat sehingga dibutuhkan beberapa kebijakan dari otoritas jasa keuangan serta bursa efek Indonesia, contohnya diberlakukan *trading halt* dan *buy back* atas saham yang beredar dengan mengabaikan RUPS sehingga diharapkan bursa dapat lebih stabil dengan indeks harga saham. IHSG menetapkan posisi ke lima di negara ASEAN dengan penurunan sebesar 28,63% sejak Januari 2019 secara year to date ke angka 4,496. Sinyal negatif karena wabah Covid-19 berpengaruh pada IHSG. IHSG mengalami fluktuasi tajam dan terlihat penurunan pada awal tahun 2020 (Dewi dan Masithoh, 2020).

Dapat dilihat pada gambar dibawah ini, Indeks Harga Saham terjun bebas pada awal tahun 2020.

Gambar 1.1

Indeks Harga Saham Gabungan



Sumber : Yahoo Finance

Dengan dampak tersebut mengakibatkan perlambatan ekonomi, oleh sebab itu investor lebih tertarik menyimpan dananya atau asetnya dalam bentuk aset yang lebih aman dan yang lebih beresiko kecil. Hal ini pun rentan yang mengakibatkan terjadinya fluktuasi khususnya Indeks Harga Saham Gabungan (Panji, 2021).

Pada saat masa *New Normal* membuat investor para pelaku pasar modal membaik, Indeks Harga Saham Gabungan melonjak meningkat. Membaiknya Indeks Harga Saham (IHSG) tersebut membuat gairah para investor di pasar keuangan global membuat minat terhadap aset-aset berisiko tinggi. Dalam keadaan yang tidak pasti seperti sekarang ini, seorang investor dituntut untuk lebih berhati-hati.

Pada hasil penelitian yang berkaitan dengan Nilai Tukar telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa pendapat dari peneliti sebelumnya, yang berkaitan dengan nilai tukar menyatakan variabel Nilai Tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian

tersebut dilakukan oleh Kusuma & Badja (2016), Sukanto (2018), Sangga yoga Wisnantara & Ni putu Badja (2016).

Hasil penelitian yang memunjukkan sebaliknya menyatakan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Penelitian tersebut dilakukan oleh I Wayan Wahyu Nugraha & Made Rusmla Dewi (2015), Ni Wayan Sri Asih (2016).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Masa Covid-19”

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas penulis mengemukakan identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada masa Covid-19?
2. Apakah terdapat pengaruh Nilai Tukar secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada masa Covid-19?
3. Apakah terdapat pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada masa Covid-19?
4. Apakah terdapat pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada masa Covid-19?

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini diperlukan adanya batasan penelitian, hal ini dilakukan untuk menghindari agar penelitian tidak keluar dari pokok pembahasan. Adapun batasan pada penelitian ini ialah data yang diambil hanya dari Bank Indonesia, Bursa Efek Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar dan Inflasi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Masa *Covid-19*”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Suku Bunga terhadap indeks harga saham gabungan pada masa *covid-19*
2. Untuk mengetahui pengaruh antara nilai tukar terhadap indeks harga saham gabungan pada masa *covid-19*
3. Untuk mengetahui pengaruh antara inflasi terhadap indeks harga saham gabungan pada masa *covid-19*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai khususnya tentang nilai tukar, inflasi, dan indeks harga saham gabungan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang sama untuk di masa depan

3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi di pasar modal.



DAFTAR PUSTAKA

- bar, A. B. (2019). An Aalysis the Effect of Exchange Rate, Inflation, and Interest on Stock Return. *Journal Education and Economics*, 02(04), 501–506.
- Akbar, A. J., Yuliana, S., & Marwa, T. (2016). Pengaruh nilai tukar rupiah, suku bunga SBI, dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) sektor pertanian di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 47–53.
- Akua Miyanti, G. A. D., & Wiagustini, L. P. (2018). Pengaruh Suku Bunga the Fed, Harga Minyak Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5, 1261. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i05.p02>
- Amri, R. N., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–22.
- Andes, S. L., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, D. A. (2017). 8-16 Dokumen diterima pada Sabtu. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(2), 8–16. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Antasari, W. S., & Akbar, M. (2019). Oktober 2019, volume 20 nomor 2. *Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar (Kurs), Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Harga Saham Pada Sektor Consumer Good Industry Go Public*, 20, 171–184.
- Apud Marhen, I. Y. (2018). PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA. *Manajemen Bisnis*.

<https://doi.org/10.22219/jmb.v6i2.5638>

Chairani, C., Setiawan, G. B., & Zannati, R. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham di Sektor Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah (ISSI). *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 2(2), 121–130. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i2.188>

Devi Dwi Wulandari, Novi Puspitasari, & Ana Mufida. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Negara-Negara ASEAN. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 16(1), 164–178. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i1.346>

Famy, R., & Efriyenti, D. (2017). *SUKU BUNGA DAN KURS TERHADAP HARGA SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA*.

Febrina, R. S., Sumiati, S., & Ratnawati, K. (2018). Pengaruh Variabel Makroekonomi Dan Harga Saham Asing Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 5(1), 118–126. <https://doi.org/10.26905/jbm.v5i1.2321>

Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 20 (Edisi keenam). Semarang: Universitas Diponegoro. *Metode Penelitian Bisnis*.

Harsono, A. R., & Wonokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap INdeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102–110.

Ika Mustika, E. Y. N. (2018). *Pengaruh Inflasi, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Properti Di Bursa Efek Indonesia*

Influence. 8(1), 687–697.

Ilmi, M. F. (2017). Pengaruh Kurs/ Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Tingkat Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Lq-45 Periode Tahun 2009-2013. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14335>

Kumalasari, R., Hidayat, R., & Azizah, D. (2016). PENGARUH NILAI TUKAR, BI RATE, TINGKAT INFLASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (Studi Pada Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Periode Juli 2005-Juni 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 34(1), 130–137.

Lisa Kustina, Anwar, S., & Mawar, I. (2018). Pengaruh Bursa Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Investasi*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.31943/investasi.v4i1.32>

Mardiyati, U., & Rosalina, A. (2013). Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga dan Inflansi Terhadap Indeks Harga Saham. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 4(1), 1–15.

Ni Wayan Sri Asih Masithah Akbar. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (Pdb) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Studi Kasus Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 17(1), 43–52.

Novana, T., & Octavera, S. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bi 7-Day (Reverse) Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham

Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Agustus 2016 – Desember 2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Andalas Volume 21 No 2, Juli 2019, 21(1), 250–262.*

Nurasila, E., Yudhawati, D., & Supramono, S. (2020). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Dan Konsumsi. *Manager : Jurnal Ilmu Manajemen, 2(3), 389.*
<https://doi.org/10.32832/manager.v2i3.3714>

Nurwani. (2018). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Investasi, 4(2), 23.* <https://doi.org/10.31943/investasi.v4i2.11>

Otorima, M., & Kesuma, A. (2016). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Periode 2005-2015. *Jurnal Terapan Manajemen Dan Bisnis, 2014, 12–24.*

Pratama, L. S., Si, M., Ekonomi, F., Asahan, U., Jend, J., Yani, A., & Telp, K. (2021). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Indonesia Terhadap Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan pada saat Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi, 62–67.*
<http://jurnal.una.ac.id/index.php/jse/article/download/1950/1577>

Priyatno, D. (2010). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS. *Yogyakarta: Gava Media.*

Priyatno, D. (2016). SPSS Handbook. In *Yogyakarta, Mediakom.*

Rahayu, T. N., & Masud, M. (2019). Pengaruh tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah

dan volume perdagangan saham terhadap harga saham perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 35–46.

<https://mail.jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/166>

Ratnasari, D., Wahid Mahsuni, A., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kurs, Inflasi, Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA Universitas Islam Malang*, 08(09), 1–13.

Sapti, M. (2019). 濟無No Title No Title. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699.

Sari, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Terhadap Return LQ 45 dan Dampaknya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 65. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3263>

Setiawan, K., & Mulyani, E. (2020). Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ecogen*, 3(1), 7. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8482>

Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D , (Bandung: Alfabeta, 2015), 407 1. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D.*

Sunardi, N., Nurmillah, L., & Ula, R. (2017). Pengaruh Bi Rate, Inflasi Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg). *Jurnal Sekuritas*, 1(2), 27–41.

Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). PENGARUH KONDISI FUNDAMENTAL, INFLASI, DAN SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA TERHADAP HARGA SAHAM (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 77–90. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.233>

Wibowo, F., Arifati, R., & Raharjo, K. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Tukar US Dollar Pada Rupiah, Jumlah Uang Beredar, Indeks Dow Jones, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Hangseng Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–18.

Wismantara, S., & Darmayanti, N. (2017). Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(8), 254963